



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA UTARA  
TAHUN 1986-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

**RISKI FLORENSA SIREGAR  
NIM. 16 402 00108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DI PROVINSI SUMATERA UATARA  
TAHUN 1986-2018**

**SKRIPSI**

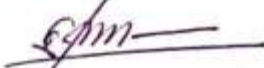
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh**

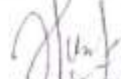
**RISKI FLORENSA SIREGAR  
NIM. 16 402 00108**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Arbanur Rasyid., M.A**  
NIP.19730725 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Nurul Izzah, SE., M.Si**  
NIP. 19900122 201801 2 003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **RISKI FLORENSA SIREGAR**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RISKI FLORENSA SIREGAR** yang berjudul **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara Tahun 1986-2018"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Arbanur Rasyid, M.A  
NIP. 19730725 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

  
Nurul Izzah, SE, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISKI FLORENSA SIREGAR  
NIM : 1640200108  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 25 November 2020  
Saya yang Menyatakan,



*Riski*  
RISKI FLORENSA SIREGAR  
NIM. 1640200108

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : RISKI FLORENSA SIREGAR  
NIM : 1640200108  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal 22 November 2020  
Yang menyatakan,



*Riski*  
**SKI FLORENSA SIREGAR  
NIM. 1640200108**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : RISKI FLORENSA SIREGAR  
**NIM** : 1640200108  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah (IE-1)  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran  
Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di  
Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018

**Ketua**

**Sekretaris**

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

Drs. Kamaluddin, M.A  
NIP. 19651102 199103 1 001

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317 201801 2 001

Delima Sari Lubis, M.A  
NIP. 19840512 201403 2 002

Rodame Monitorir Napitupulu, MM  
NIP. 19841130 201801 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 17 Desember 2020  
**Pukul** : 14,00 WIB s/d 17,00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/72,75(B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,61  
**Predikat** : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN  
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP  
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA TAHUN 1986-2018**

**NAMA : RISKI FLORENSA SIREGAR**  
**NIM : 16 402 00108**

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 09 Februari 2021



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : RISKI FLORENSA SIREGAR**  
**Nim : 1640200108**  
**Judul :Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Dimana fenomena yang terjadi adalah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan, sedangkan Pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan teori ahli ekonomi Islam Al Ghazali yang dikutip oleh Nurul Huda menyatakan Konsep “Individu dalam Masyarakat” konsep ini menandakan bahwa manusia sebagai individu berpusat pada tuhan dan umat. Kepada Tuhan, dalam kegiatan ekonomi manusia merupakan bentuk ibadah sementara kepada umat, kegiatan ekonomi diartikan sebagai muamalah. Pemabangunan ekonomi harus berdasarkan prinsip moderasi, kejujuran, dan integritas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel jenuh. Dimana data dalam penelitian ini adalah *time series* (runtun waktu) yang digunakan selama 33 tahun sehingga jumlah sampel yang didapat 33 sampel. Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10* dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji t, uji f) dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi secara uji parsial terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil  $R^2$  sebesar 0,218858 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan sebesar 21,88 persen terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan sisanya 78,12 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia**



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Arbanur Rasyid., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, SE.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Amiruddin Siregar dan Ibunda tercinta Nurkhadijah Lubis yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak dan Adik tercinta (Irna Haerani, M. Nurdin Siregar, Nurmadona Siregar, M. Habibi Siregar), dan untuk Nurhabibah Lubis dan Nurkhoiriah Lubis serta yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 dan mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Ade Rahma Ariani Siregar, Siti Ombun Harahap, Murni Lubis, Wahdana Hasibuan, Ikke Nurjannah, Nuraini, Ummi Hani Harahap, Nurul Ilmi Harahap, Adha Sakinah, Nikmah Hayati, Sri Wulan Sari, Miftahul Jannah Tambak, Nurul Armia Gultom, Risdah, Nur Halimah Dalimunthe, Sakinah Warahmah Siregar, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada penulis agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, 25 November 2020

Penulis,

**RISKI FLORENSA SIREGAR**  
**NIM. 1640200108**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas



### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Definisi Operasional Variabel .....	10
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	15
1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....	15
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	15
b. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia .....	16
c. Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	17
d. Indeks Pembangunan Manusia dalam perspektif Islam.....	18
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	21
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	21
b. Faktor-faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi .....	22
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	23
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam.....	24

<b>3. Pengeluaran Pemerintah.....</b>	<b>27</b>
a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah .....	27
b. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	29
c. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam .....	30
<b>B. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>32</b>
<b>C. Kerangka Pikir.....</b>	<b>37</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>38</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>1. Lokasi dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>2. Jenis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>3. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>40</b>
<b>4. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
<b>5. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
<b>6. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
1) Statistik Deskriptif .....	42
2) Uji Normalitas.....	42
3) Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Multikolinearitas.....	43
b. Uji Autokorelasi .....	43
c. Uji Heteroskedastisitas .....	44
4) Uji Hipotesis .....	45
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	45
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F) .....	45
c. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	46
5) Analisis Regresi Berganda.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Gambaran Umum Pulau Sumatera.....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Singkat Pulau Sumatera .....	48
2. Kondisi Geografi Pulau Sumatera.....	49
3. Kondisi Demografi Pulau Sumatera.....	

<b>B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....</b>	<b>50</b>
1. Indeks Pembangunan Manusia .....	50
2. Petumbuhan Ekonomi .....	51
3. Pengeluaran Pemerintah .....	51
<b>C. Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Statistik Deskriptif .....	52
2. Hasil Uji Normalitas .....	53
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
b. Hasil Uji Autokorelasi .....	55
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4. Uji Hipotesis .....	56
a. Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	56
b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	57
c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	58
5. Uji Regresi Linear Berganda .....	58
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. IPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018.....	3
Tabel 2. PERTumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018 .	6
Tabel3. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018.....	7
Tabel 4. Defenisi Operasional Variabel .....	10
Tabel 5. Klasifikasi IPM .....	16
Tabel 6. Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1. IPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018.....	50
Tabel 4.2. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018	52
Tabel 4.3. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986-2018 .	55
Tabel 4.4. Hasil Uji Deskriptif .....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Table 4.6. Hasil Uji Autokolerasi .....	61
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	64
Table 4.10. Hasil Uji F.....	66
Table 4.11. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda .....	67

## **TABEL GAMBAR**

Gambar 1. Grafik IPM .....	5
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas .....	58

## **BAB I** **LATAR BELAKANG**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Manusia adalah kekayaan bangsa dan sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Manusia menjadi sentral dalam kelancaran pembangunan setiap negara karena manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang dapat digunakan dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, akan membantu kelancaran dalam pembangunan perekonomian negara menuju kesejahteraan. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati hidup sehat, umur panjang, dan menjalani kehidupan yang sejahtera.

Secara umum modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian, salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan tersebut dapat dilihat dari pembangunan manusianya. Menurut pandangan *The United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan pembangunan manusia sebagai suatu proses perluasan pilihan manusia dalam meningkatkan kesempatan mereka untuk memperoleh pendidikan, pelayanan kesehatan, penghasilan, dan pekerjaan. Salah satu alat ukur atau indikator yang dapat dipakai untuk melihat perkembangan kualitas hidup manusia yang mampu

membawa keberhasilan pembangunan yaitu *human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).<sup>1</sup>

IPM adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, berkembang atau terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Hubungan pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan merupakan prasyarat tercapainya pembangunan manusia. Upaya perbaikan pembangunan manusia akan mendukung peningkatan produktivitas dan usaha-usaha produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.<sup>3</sup>

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya membutuhkan modal manusia yang berkualitas sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas diperlukan upaya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.<sup>4</sup>

Pengeluaran pemerintah adalah sebagai cerminan bagi kebijakan yang diambil pemerintah dalam suatu wilayah. Dalam hal ini pengeluaran

---

<sup>1</sup> Nur Baeti, *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah*, vol. 2, 3, 2013, hlm. 87.

<sup>2</sup> Yusniah Anggraeni, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia* (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 8.

<sup>3</sup> Nurul Izzah, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inplasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*, vol. 1, 2, Juli-Desember 2015, hlm. 157.

<sup>4</sup> Novita Dewi, *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*, vol. 4, 1, 2017, hlm. 871.

pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai sektor publik yang penting dan menjadi prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam IPM.<sup>5</sup>

Provinsi Sumatera Utara memiliki komitmen yang baik dalam pembangunan manusia, ini dapat dilihat dari visi yang dibuat oleh pemerintah Sumatera Utara yang di publikasikan oleh pemkomedan yaitu untuk menjadi **“Sumatera Utara yang Maju dan Sejahtera dalam Harmoni Keberagaman”**. Untuk mewujudkan hal tersebut, kebijakan pembangunan telah difokuskan untuk pemenuhan kebutuhan dan hak dasar masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi yang berlandaskan kepada pembangunan berkelanjutan.<sup>6</sup>

Perkembangan IPM di Sumatera Utara pada tahun 1986 samapi dengan 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**IPM di Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>
1986	58.1
1987	62.5
1988	62.6
1989	63.8
1990	67.9
1991	68.1
1992	68.7
1993	70.3
1994	69.2
1995	70.1
1996	70.5
1997	67.6

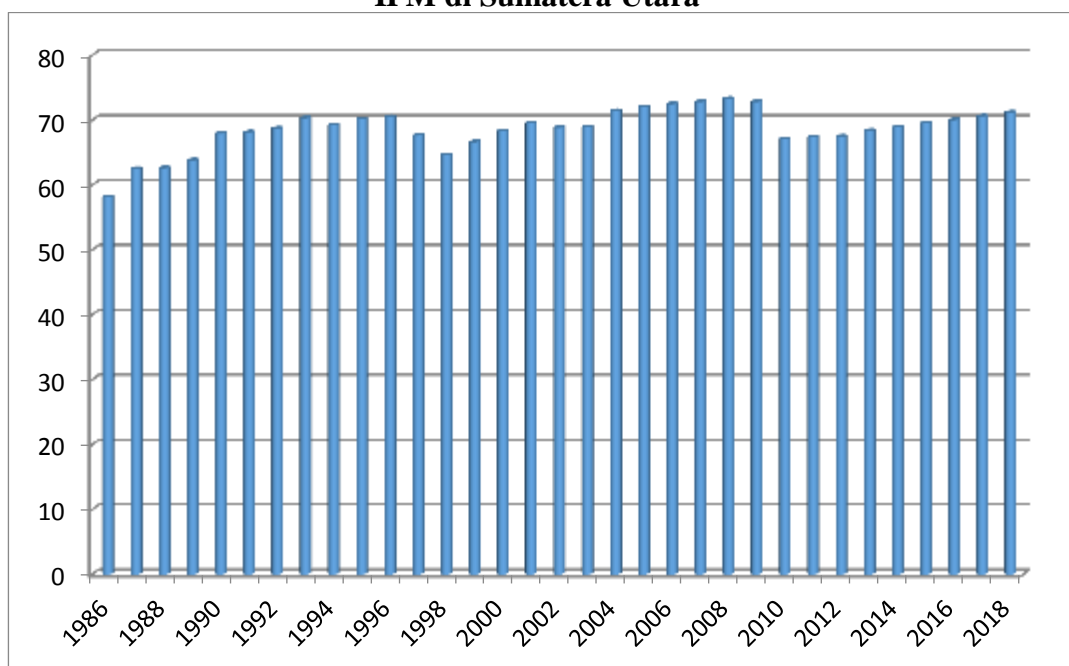
<sup>5</sup> Nur Baeti, *Pengaruh Penganggaran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah*, 2: hlm. 89.

<sup>6</sup> <http://www.Arsip Pemkomedan.go.id>,

1998	64.6
1999	66.6
2000	68.3
2001	69.5
2002	68.8
2003	68.9
2004	71.42
2005	72.03
2006	72.46
2007	72.78
2008	73.29
2009	72.78
2010	67.09
2011	67.34
2012	67.47
2013	68.36
2014	68.87
2015	69.51
2016	70
2017	70.57
2018	71.18

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara

**Gambar 1.**  
**IPM di Sumatera Utara**



Sumber: BPS, data diolah, 2020.



Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa IPM di Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya di tahun tertentu IPM di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara dari tahun ke tahun dalam periode 1990-2005 mengalami perbaikan yang cukup besar. Pada tahun 1990, IPM di Sumatera Utara 67,9 %. Pada tahun 1996 meningkat menjadi 70,5%. Tetapi pada tahun 1997 dan 1998, terjadi penurunan yang cukup besar yaitu menjadi hanya 67,6% dan 64,6%. Terjadinya penurunan IPM secara drastis pada tahun 1998 terkait kuat dengan krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan Sumatera Utara yang menimbulkan kemiskinan yang meluas di daerah ini, kemiskinan ini disebabkan meluasnya pemutusan hubungan kerja sehubungan dengan berhentinya operasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan BPS Sumatera Utara, pada setiap 1 % penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Utara, akan berakibat pemutusan hubungan kerja yang secara makro diperkirakan rata-rata sebanyak 15.000 tenaga kerja. Krisis ekonomi menurunkan pertumbuhan ekonomi ini rata-rata 8% per tahun ,emjadi 11%. Jumlah ini sangat berarti dalam menurunkan IPM di Sumatera Utara.<sup>7</sup>

Al Ghazali yang dikutip oleh Nurul Huda menyatakan Konsep “Individu dalam Masyarakat” konsep ini menandakan bahwa manusia sebagai individu berpusat pada tuhan dan umat. Kepada Tuhan, dalam kegiatan ekonomi manusia merupakan bentuk ibadah sementara kepada

---

<sup>7</sup> <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/?t=dokumen-rpjmd>

umat, kegiatan ekonomi diartikan sebagai muamalah. Pemabangunan ekonomi harus berdasarkan prinsip moderasi, kejujuran, dan integritas.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
1986	6.3
1987	8.7
1988	11.2
1989	9.6
1990	6.3
1991	7.6
1992	7.4
1993	6.4
1994	6.5
1995	9.3
1996	8.8
1997	8.2
1998	10.9
1999	2.6
2000	6.3
2001	3.7
2002	4.07
2003	4.42
2004	5.74
2005	5.48
2006	6.20
2007	6.90
2008	6.39
2009	5.07
2010	6.42
2011	6.66
2012	6.45
2013	6.07
2014	5.23
2015	5.10
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara*

---

<sup>8</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 63

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tidak selamanya mengalami peningkatan, tetapi di tahun tertentu mengalami fluktuasi. Sebelum krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 lalu, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara relatif cukup tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi setelah terjadi krisis moneter yang kemudian berkembang menjadi krisis ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara menurun secara tajam. Kemudian setelah melewati puncak krisis, pertumbuhan ekonomi meningkat secara tajam walaupun masih jauh dibawah pertumbuhan sebelum krisis ekonomi yaitu dalam periode 1999-2006 mencapai rata-rata sebesar 4,54 % per tahun. Suatu hal yang sangat perlu disadari ialah bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara sebagaimana hanya pada tingkat nasional, sejak krisis moneter tahun 1997, pertumbuhan ekonomi daerah ini tidak pernah mencapai diatas 6 % per tahun.<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Abdul Mannan menyatakan kebijakan fiskal dan anggaran belanja bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama.<sup>10</sup>

**Tabel 3.**  
**Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)</b>
1986	186.463.000
1987	205.200.000
1988	290.355.000
1989	267.150.000

<sup>9</sup> <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/?t=dokumen-rpjmd>.

<sup>10</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 230

1990	313.900.000
1991	336.900.000
1992	383.200.000
1993	458.700.000
1994	515.600.000
1995	584.000.000
1996	660.800.000
1997	771.000.000
1998	342.600.000
1999	449.000.000
2000	416.800.000
2001	916.200.000
2002	1.021.300.000
2003	1.352.000.000
2004	1.501.500.000
2005	1.830.600.000
2006	2.184.700.000
2007	2.560.700.000
2008	2.957.300.000
2009	3.444.560.000
2010	3.666.700.000
2011	4.611.470.000
2012	7.633.630.000
2013	7.260.470.000
2014	7.808.560.000
2015	7.959.170.000
2016	9.476.420.000
2017	12.518.860.000
2018	13.867.540.000

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara*

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah di Sumatera Utara pada tahun 1998, 2000, dan 2013 mengalami penurunan, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan. Kondisi perekonomian Sumatera Utara sebelum krisis ekonomi selalu lebih baik dibandingkan dengan tingkat nasional baik ditinjau dari tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pemerataan pendapatan. Setelah krisis ekonomi, hingga saat

ini belum pulih. Selanjutnya Peran pemerintah provinsi sebagai kordinator pembangunan daerah Sumatera Utara dan sebagai wakil pemerintah pusat dalam melakukan pengawasan untuk menjamin pelaksanaan pembangunan di daerah otonom kabupaten dan kota yang terpadu dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia masih belum berjalan sesuai dengan baik sebagaimana telah diatur dalam UU No 22/1999 dan PP 30/2004. Akibatnya cukup banyak dana pembangunan pemerintah dimanfaatkan secara tidak efektif karena faktor duplikasi pembangunan.<sup>11</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara menyatakan, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah merupakan masalah yang kompleks di provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data yang telah dipaparkan IPM tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 dan 2010 pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sedangkan IPM mengalami penurunan dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mengalami penurunan namun IPM mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak sejalan dengan perkembangan IPM. Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

**“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 1986-2018”.**

---

<sup>11</sup> <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/?t=dokumen-rpjmd>.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018 mengalami ketidaktetapan.
2. Pertumbuhan ekonomi meningkat tidak diikuti dengan peningkatan IPM.
3. Pengeluaran pemerintah meningkat tidak diikuti dengan peningkatan IPM.

## C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang diteliti dari berbagai identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.

## D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini untuk menjelaskan variabel masing-masing dari variabel bebas dan terikat dan juga definisi operasional ini digunakan untuk mengetahui variable-variabel serta alat ukur yang digunakan untuk tujuan mempermudah pengukuran dan penelitian variable-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 4.**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi sebagai	1. PDB 2. PDRB	Rasio

(X <sub>1</sub> )	suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. <sup>12</sup> Data pertumbuhan ekonomi yang dimaksudkan adalah di Sumatera Utara Tahun 1986-2018.		
Pengeluaran Pemerintah (X <sub>2</sub> )	Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yang merupakan tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah. <sup>13</sup> Data pengeluaran pemerintah yang dimaksudkan adalah data pengeluaran pemerintah secara keseluruhan sektor di Sumatera Utara tahun 1986-2018.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengeluaran rutin</li> <li>2. Pengeluaran pembangunan</li> </ol>	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	IPM merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya beli</li> <li>2. Angka harapan hidup</li> <li>3. Angka melek hiduf</li> </ol>	Rasio

<sup>12</sup> Sadono Sakirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 5.

<sup>13</sup> Harry A.P Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*, vol. 9, 1, 2013, hlm. 40.

	<p>pembangunan, yaitu derajat perkembangan manusia, yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli).<sup>14</sup> Data IPM yang dimaksudkan adalah data IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.</p>		
--	--	--	--

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018 ?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018 ?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018 ?

### F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Sri Herianigrum, *Analisis I-HDI (Islamic-Human Develpoment Index) di Jawa Timur*, vol. 4, 5, 5 Mei 2017, hlm.385.



1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.
2. Untuk mengetahui apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.

#### **G. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM serta dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan melalui berbagai temuan pada penelitian.

##### 2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan kebijakan-kebijakan.

##### 3. Bagi Dunia Akademis

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan, dan untuk menambah pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan IPM.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan mejadi lima bab.

Hal ini dimaksud untuk laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
2. BAB II LANDASAN TEORI, didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
3. BAB III METODE PENELITIAN, di dalamnya memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, di dalamnya memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum variabel penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V PENUTUP, di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Indek Pembangunan Manusia (IPM)**

###### **a. Pengertian IPM**

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia yaitu, lamanya hidup yang diukur dengan harapan hidup, tingkat pendidikan yang diukur dengan angka huruf melek pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah, serta tingkat kehidupan layak yang diukur dengan pengeluaran perkapita.<sup>15</sup>

Pada dasarnya konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diajukan oleh *The United Nations Development Programme* (UNDP) pada awal tahun 1990. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga indikator IPM yaitu, indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik tercermin dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yang tercermin dari pengeluaran riil perkapita.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Baeti, *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah*, 2: hlm. 91.

<sup>16</sup> Aan Juliyanto, *Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu*, vol. 6, 2, 2016, hlm. 116.

Menurut Faisal Bahri dan Haris Munandar berpendapat bahwa IPM digunakan sebagai patokan umum yang mencerminkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia diberbagai negara. Dalam analisis umum yang diberikan UNDP dinyatakan bahwa kenaikan 1 persen skor HDI akan mendorong kenaikan produktivitas tenaga kerja hingga 2,5 persen dan dalam hal ini akan disusul dengan kenaikan tambahan pertumbuhan pendapatan perkapita nasional sebesar 1,5 persen.<sup>17</sup>

Sebagai tolak ukur sumber daya manusia, secara konseptual HDI atau IPM adalah perhitungan yang memadukan tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Kualitas hidup materil yang diwakili oleh indikator tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) per kapita tahunan.
- 2) Kondisi kesehatan penduduk yang diwakili oleh indikator usia harapan hidup.
- 3) Kondisi pendidikan yang diwakili dengan tingkat melek hidup.

#### **b. Klasifikasi IPM**

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Penglompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Klasifikasi status pembangunan manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>17</sup> Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 88.

**Tabel 5.**  
**Klasifikasi IPM**

<b>Nilai IPM</b>	<b>Status IPM</b>
<60	Rendah
<60IPM<70	Sedang
70<IPM<80	Tinggi
>80	Sangat tinggi

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2014*

Rumus yang digunakan dalam menghitung IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

$X_1$  : Lamanya Hidup (Kesehatan)

$X_2$  : Tingkat Pendidikan

$X_3$  : Standar Hidup Layak (Daya Beli)

### **c. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

#### 1) Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, bukan makhluk individu, artinya bahwa manusia diciptakan dapat memenuhi kebutuhannya namun juga dapat membantu orang disekitarnya. Dalam ekonomi ia menegaskan kerja sama dan melarang materialisme berlebihan dan penimbunan serta

berlandaskan keadilan dan distribusi kekayaan yang merata sehingga dapat mensejahterakan seluruh masyarakat.<sup>18</sup>

#### **d. IPM dalam Prespektif Islam**

Manusia ada di dunia karena sebagai tanda kebesaran Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia ada di dunia untuk mengabdikan kepada Allah, bentuk pengabdian ini mengakui keberadaannya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Terkait dengan fungsi dan peranan manusia Allah berfirman di dalam surah Al Baqarah ayat 30 yaitu manusia adalah seorang *khalifah* di muka bumi. *Khalifah* berarti pemimpin umat, menjadi pemimpin umat adalah fitrah setiap manusia. Kepemimpinan adalah suatu amanah yang diberikan Allah yang suatu ketika harus di pertanggung jawabkan.<sup>19</sup>

Peran sumber daya manusia (SDM) dalam ekonomi pembangunan islam yaitu manusia memiliki peran ganda, baik sebagai objek dan subjek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapat kesejahteraan, sedangkan sebagai subjek pembangunan, SDM bereperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan.<sup>20</sup>

Islam memiliki pandangan yang luas dan menyeluruh mengenai pembangunan manusia. Pengukuran pembangunan manusia dalam Islam

---

<sup>18</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 64

<sup>19</sup> Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 4-9.

<sup>20</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 176.

lebih kompleks yang dapat mencakup seluruh aspek. Aspek tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*), penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Nafs*), penjagaan terhadap akal (*Hifz al-'Aql*), penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*) dan penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*). Apabila kelima hal di atas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera didunia dan akhirat, atau dalam ekonomi Islam biasa dikenal dengan *Falah*.<sup>21</sup>

Adapun filosofi ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai *khalifah* Allah di muka bumi. Inilah kelebihan konsep pembangunan islam dari konsep-konsep lainnya. Islam telah menjelaskan secara perinci tentang tujuan diciptakanya manusia yang kemudian dikaitkan dengan peran manusia dalam kehidupan.<sup>22</sup> hakikat manusia terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

<sup>21</sup> Ika Yunia Fauzia and Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 66-67.

<sup>22</sup> Nurul Huda, dkk, hlm.181.

Artinya:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman "sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>23</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah bin Muhammad dalam buku *Tafsir Ibnu Katsir* yang dimaksud ayat tersebut adalah Allah memberitahukan ihwal penganugerahan karunia-Nya kepada anak cucu adam, yaitu berupa penghormatan kepada mereka dengan membicarakan mereka di hadapan para malaikat sebelum mereka diciptakan. Dia berfirman "*Dan ingatlah ketika Rabb-Mu Berfirman kepada para malaikat*" artinya, Hai Muhammad, ingatlah ketika Rabb-Mu berkata kepada para malaikat, dan ceritakan pula hal itu kepada kaummu. "*sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi*" artinya, suatu kaum yang menggantikan satu kaum lainnya kurun demi kurun, dan generasi demi generasi.<sup>24</sup>

Pada penciptaan manusia, Allah telah menetapkan manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, yakni menempatkan manusia sebagai makhluk-Nya yang lain di muka bumi. Kedudukan yang mulia tidak lain dalam rangka mengemban misi agung yakni memakmurkan bumi dengan penuh amanah dan tanggungjawab di hadapan Allah. Oleh karena itu,

---

<sup>23</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an* (Sukoharjo: Madina, 2016), hlm. 6.

<sup>24</sup> Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 99-100.



untuk mencapai keberhasilan misinya manusia diberikan bekal berbagai kemampuan diantaranya akal untuk berfikir, pengetahuan yang hanya diajarkan kepada manusia (Adam a.s hingga anak cucunya), dan petunjuk berdasarkan wahyu yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan bekal itu diharapkan manusia dapat memilih antara yang *haq* dan yang *bathil* serta mampu mengemban amanahnya sebagai pemimpin di muka bumi dalam rangka memakmurkan bumi.<sup>25</sup>

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti: penambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, penambahan jumlah fasilitas publik, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan

---

<sup>25</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hlm. 182-185.

<sup>26</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 235.

lainya. Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi**

##### 1) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya.<sup>28</sup>

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian sesuatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

##### 2) Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan, dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi.

##### 3) Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi.

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap

---

<sup>27</sup> Naf'an, hlm. 236.

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004), hlm. 429-432.

ikan, bercocok tanam, dan mengambil hasil hutan masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi itu.

#### 4) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat.

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori klasik Adam Smith<sup>29</sup>

Adam Smith sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar Putong, memaparkan tentang pembangunan ekonomi dengan memandang kepada:

- a) Adanya hukum alam. Ia sangat percaya dengan prinsip bahwa hanya individu sendirilah yang tahu akan kebutuhannya, tidak orang lain apalagi pemerintah. Ia beranggapan bahwa adanya kekuatan

---

<sup>29</sup> Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 414.

yang tidak kentara (*impossible hand*) menyebabkan setiap perekonomian akan memperlakukan individu sesuai dengan harapannya. Jadi bila semua orang dibebaskan berusaha, maka akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara agregat.

b) Peningkatan daya produktivitas tenaga kerja berhubungan dengan meningkatnya keterampilan kerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga.

## 2) Teori John Stuart Mill<sup>30</sup>

John Stuart Mill sebagaimana yang dikutip oleh Lia Amalia berpendapat bahwa penambahan penduduk yang terus menerus dengan luas tanah yang terbatas di dalam pembangunan akan menyebabkan banyak kegiatan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Agar pembangunan dapat tercipta, perlu adanya golongan masyarakat yang dapat menciptakan pembaharuan-pembaharuan dan pentingnya peran pendidikan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi untuk mempertinggi pengetahuan teknik baru dan mempertinggi pengetahuan umum masyarakat.

### **d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda, pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan diri dari segala

---

<sup>30</sup> Lia Amalia, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 13.

nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa.<sup>31</sup> Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memeberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya mengenai ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam “pemakmuran bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. Hud ayat 61<sup>32</sup>

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya :

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh, berkata: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat- Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 158.

<sup>32</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, hlm. 124.

<sup>33</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 228.

Dalam tafsir Al-Misbah oleh Quarish Shihab ayat diatas, Allah berfirman: *Dan Kami juga telah mengutus kepada kaum Tsamud saudara seketurunan mereka yaitu shalih.* Pesan pertama yang beliau sampaikan sama dengan disampaikan oleh Nabi Nuh a.s dan Nabi Hud a.s. *Shalih berkata: "Hai kaumku sembahlah Allah Tuhan yang Maha Esa, sekali-kali tidak ada bagi kamu satu Tuhan pun yang memelihara kamu dan menguasai seluruh makhluk, selain Dia. Dia telah menciptakan kamu pertama kali dari bumi, yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi memakmurkannya atau memerintahkan kamu memakmurkannya. Memang dalam memakmurkannya atau dalam keberadaan kamu di bumi, kamu disertai dengan hadirnya setan, kamu dapat melakukan pelanggaran, karena itu mohonlah ampunan-Nya, dengan menyesali kesalahan-kesalahan kamu yang terdahulu kemudian bertaubatlah kepada-Nya, dengan meninggalkan kedurhakaan dan bertekad untuk tidak mengulanginya di masa yang datang, niscaya kamu memperoleh rahmat-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat rahmat-Nya, sehingga seseorang tidak harus berpayah-payah untuk pergi jauh meraihnya lagi maha memperkenalkan doa serta harapan siapa yang berdoa dan mengharap dengan tulus.*<sup>34</sup>

Thabathaba'i memahami penggalan ayat tersebut bermakna bahwa Allah telah mewujudkan melalui bahan bumi ini, manusia yang

---

<sup>34</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 283-284.

Dia sempurnakan dengan mendidiknya tahap demi tahap dan menganugrahkannya fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu mengolah bumi dengan mengalihkannya ke suatu kondisi di mana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian ia tidak untuk wujud dan kelenggengan hidupnya kecuali kepada Allah.<sup>35</sup>

### **3. Pengeluaran Pemerintah**

#### **a. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Menurut Mangkoesobroto pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.<sup>36</sup>

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga,

---

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, hlm. 285.

<sup>36</sup> Guritno Mangkoesobroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm. 169.

tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>37</sup>

dan belanja Negara (APBN) pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan sebagai berikut:<sup>38</sup>

a) Pengeluaran rutin<sup>39</sup>

Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan pemerintah yang meliputi belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan pengeluaran lainnya.

b) Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik, dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan SDA.

Pengeluaran yang dilakukan pemerintah menunjukkan perannya dalam perekonomian dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera. Menurut Dumairy pemerintah memiliki empat peran yang yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Harry A.P Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*.

<sup>38</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Erlangga, 1996), hlm. 164-165.

<sup>39</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, hlm.178.

<sup>40</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, hlm. 158.



- 1) Peran alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemnafaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
- 2) Peran distribusi, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
- 3) Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan *equilibrium*.
- 4) Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

#### **b. Teori Pengeluaran Pemerintah**

- 1) Teori Rostow dan Musgrave <sup>41</sup>

Menurut WW Rostow dan RA Musgrave sebagaimana yang di kutip oleh Basuki Pujoalwanto dalam buku “Perekonomian Indonesia”, menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatife besar. Hal itu dikarenakan pada tahap ini membutuhkan prasarana pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar lepas landas.

---

<sup>41</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, hlm. 176-177.

Menurut Musgrav dalam proses suatu pembangunan rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar tetapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan semakin mengecil. Sementara itu Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

## 2) Teori Wagner<sup>42</sup>

Menurut Wagner sebagaimana yang dikutip oleh Dumairy ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab yang dimaksud adalah tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

### **c. Pengeluaran Pemerintah dalam Perspektif Islam**

Kebijakan fiskal dan anggaran belanja dalam Islam memiliki prinsip untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan sosial dan ekonomi harus sesuai dengan kerangka umum hukum Islam seperti yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan

---

<sup>42</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, 162.

Sunnah.<sup>43</sup> Pengeluaran pemerintah sudah diatur dalam Al-Qur'an, terdapat dalam surah Al-Anfal ayat 1

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

Artinya:

“mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."<sup>44</sup>

Dalam tafsir Al- Misbah oleh Quraish Shihab ayat diata “maka mereka yakni pasukan yang terlibat dalam perang Badr itu menanyakan kepadamu wahai Muhammad tentang pembagian harta rampasan perang sebagaimana membaginya dan kepada siapa dibagikan. Katakanlah, sebagai jawaban pertanyaan mereka bahwa “Harta rampasan perang itu adalah milik Allah karena Allah yang menganugrahkan kemenangan kepada kamu, Dia yang mengalahkan kaum musyrikin itu dan Rasul yang memimpin kamu semua dalam peperangan itu, Allah memberi wewenang untuk membaginya sesuai petunjuk-Nya, sebab itu bertakwalah kepada Allah laksanakan perintah-Nya, baik yang diperintangkannya secara langsung maupun melalui Rasul-Nya, demikian

<sup>43</sup> Nurul Izzah, *Analisis Vector Autoregression (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013*, vol. 3, 2, 2017, hlm. 134-135.

<sup>44</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an*, hlm. 177.

juga tinggalkan larangan-Nya dan janganlah bertengkar menyangkut pembagian masing-masing tetapi *perbaikilah hubungan* yang dapat mempengaruhi kemesraan *di antara sesama kamu*, yang diakibatkan oleh pertikaian tentang kepemilikan harta rampasan perang, demikian juga hal-hal lain *dan taatlah kepada Allah* dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian juga kepada *Rasul-Nya*. Jika memang *kamu adalah orang-orang yang mukmin* yang telah mantap keimanan dalam hatinya, maka laksanakanlah petunjuk di atas.<sup>45</sup>

Jawaban yang diberikan atas pertanyaan para pejuang itu merupakan salah satu bentuk pendidikan bagi kaum muslimin. Pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gandrung berperang dengan tujuan memperoleh harta rampasan perang. Islam datang meluruskan motivasi mereka dengan menyatakan bahwa peperangan hendaknya dilakukan karena Allah dan untuk meninggikan kalimat-Nya. Janganlah menjadikan tujuannya untuk memperoleh kepentingan duniawi.<sup>46</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran peneliti dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan dalam penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 372.

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, hlm. 372.

**Tabel 6.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Erna Dewi dan Hendry Cahyono, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Vol 3, No 3, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2015) <sup>47</sup>	Pengaruh Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tukar (X1)</li> <li>• Pertumbuhan ekonomi (X2)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini adalah Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap IPM, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM
2.	Merang Kahang, (Jurnal Forum Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Vol 18, No 2, Universitas Mulawarman, Tahun 2016) <sup>48</sup>	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X1)</li> <li>• Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (X2)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran Pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM
3.	Nurul Izzah, (Jurnal Al-Masharif:	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Kemiskinan</li> <li>• Pengeluaran</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan

<sup>47</sup> <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12545>, t.t.

<sup>48</sup> <http://media.neliti.com/media/publications/55616-ID-pengaruh-pengeluaran-pemerintah-sektor-p.pdf>, t.t.

	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman , Vol 5, No. 2, IAIN Padangsidempuan, tahun 2017) <sup>49</sup>	Pembangunan Manusia(IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 1995-2014	Pemerintah	ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM.
4.	Novita Dewi, (Jurnal JOM Fekon,Fakultas Ekonomi, Vol 4, No 1, Universitas Riau, tahun 2017) <sup>50</sup>	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemiskinan (X1)</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi (X2)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM
5.	Alison Jacline Lawrence, Jurnal Berkala Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Vol 17, No 1, Universitas Sam Ratulangi, Manado,	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan (X1)</li> <li>• Pengeluaran bidang Pendidikan (X2)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan bidang pendidikan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap IPM.

<sup>49</sup> <http://194.31.53.129/index.php/Al-masharif/article/view/1456/1189>

<sup>50</sup> <https://www.neliti.com/publications/183766/pengaruh-kemiskinan-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-indeks-pembangunan-manusia>, t.t.

	Tahun 2017 <sup>51</sup>			
8.	Etik Umiyati, Amril, dan Zulfanetti, Jurnal Sains Sosiohum aniora, Fakultas Ekonomi, Vol 1, No 1, Universitas Jambi, Tahun 2017 <sup>52</sup>	Pengaruh Balanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kot a Provinsi Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belanja Modal (X1)</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi (X2)</li> <li>• Jumlah Penduduk (X3)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini yaitu belanja modal dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap IPM.
6.	Muhammad Yuli Arifin (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember, Tahun 2015). <sup>53</sup>	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur 2006-2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X1)</li> <li>• Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X2)</li> <li>• Pertumbuhan Ekonomi (X3)</li> <li>• IPM (Y)</li> </ul>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pengeluaran pemerintah sektor kesehatan secara positif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah sektor Pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak

<sup>51</sup> <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/16658>, t.t.

<sup>52</sup> <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/JSSH/article/view/3764>, t.t.

<sup>53</sup> <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64356/MOCHAMMAD%20Y>

[ULI%20ARIFIN.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64356/MOCHAMMAD%20Y/ULI%20ARIFIN.pdf?sequence=1)

				signifikan terhadap IPM.
7.	M. Alyuriza Syalkahfi (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Tahun 2016) <sup>54</sup>	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 1999-2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan ekonomi (<math>X_1</math>)</li> <li>• Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (<math>X_2</math>)</li> <li>• Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan (<math>X_3</math>)</li> <li>• IPM (<math>Y</math>)</li> </ul>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.



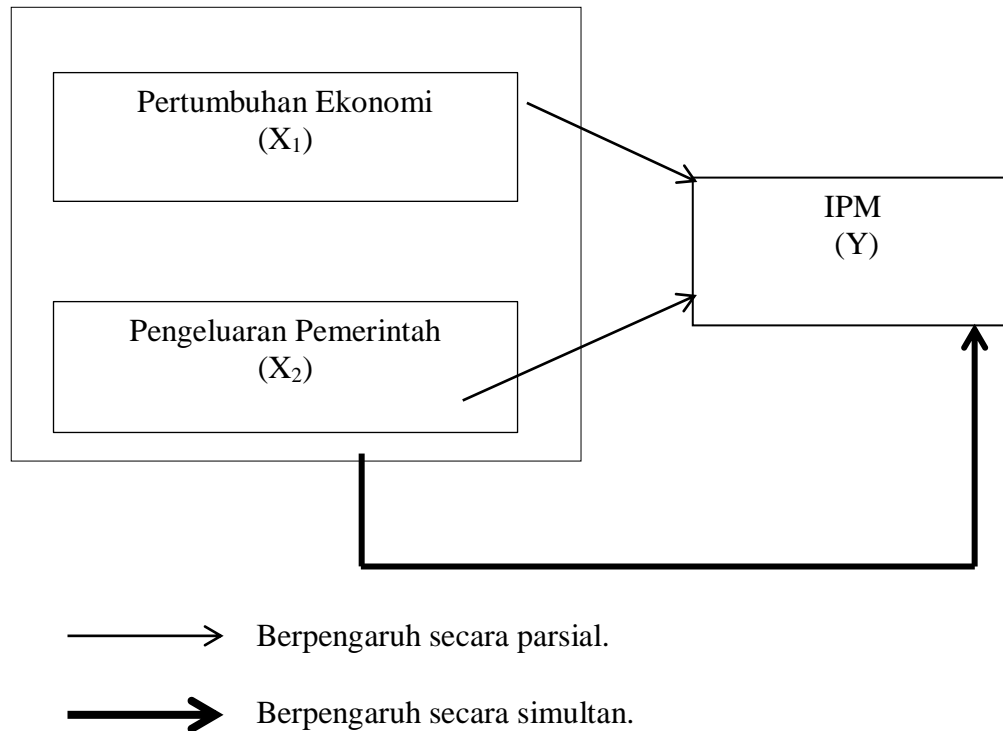
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada penelitian terdahulu. Dimana penelitian saya yang berjudul “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara tahun 1986-2018”, Bila dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM, sedangkan penelitian terdahulu di atas memiliki variabel lain serta lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, dan merujuk prespektif terhadap masalah penelitian.

Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran bagi pembangunan dan pengeluaran pemerintah adalah sebagai cerminan bagi kebijakan yang diambil pemerintah yang digunakan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat akan meningkatkan pembangunan manusia yang dapat dilihat melalui IPM.

**Gambar 2.**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>55</sup>

Adapun hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 64.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap IPM di Sumatera Utara 1986-2018.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara data penelitian di akses melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun Waktu penelitian ini adalah pada bulan April sampai November tahun 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka), yang dapat dibedakan menjadi pengukuran interval dan pengukuran rasio.<sup>56</sup> Pengukuran interval adalah data yang menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengukuran rasio adalah data yang tergolong kedalam data runtut waktu tetapi juga mempunyai ciri tertentu.<sup>57</sup> Pengukuran dari penelitian ini menggunakan pengukuran rasio.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup> Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek tertentu yang mempunyai satu atau lebih karakteristik utama menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam

---

<sup>56</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 145.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), hlm. 275-276.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 80.

penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan IPM di Sumatera Utara tahun 1986-2018.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>59</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>60</sup> Dimana di dalam penelitian ini digunakan data tahunan mulai tahun 1986 sampai 2018 yang meliputi pertumbuhan ekonomi, penegeluaran pemerintah dan IPM sehingga diperoleh jumlah sampel dari data *time series* sebanyak 33 sampel.

## D. Sumber Data

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>61</sup> Data diambil dari laman resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Kepustakaan

Kepustakaan ini digunakan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 81.

<sup>60</sup> Sugiyono, hlm. 85.

<sup>61</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 148.

## 2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan, dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, dan lain-lain.<sup>62</sup>

## F. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian secara kuantitatif untuk menghitung seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan computer yaitu *Eviews 10* Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *median*, *maximum*, minimum dan standar deviasi.<sup>63</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan

---

<sup>62</sup> Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 201.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 264.

ketentuan apabila probabilitas  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>64</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $0,8$  maka terjadi multikolinearitas.<sup>65</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>66</sup>

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $dU$ ) dan  $(4 - dU)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

---

<sup>64</sup> Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 541-543.

<sup>65</sup> Shochrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hlm. 35.

<sup>66</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews* (Semarang: UNDIP, 2017), hlm.121-122.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau dW terletak antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Jika nilai Obs\*R Square mempunyai nilai probabilitas Chi-Square  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai Obs\*R Square mempunyai nilai probabilitas Chi-Square  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

---

<sup>67</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, hlm. 91.



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.<sup>68</sup>

##### b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:<sup>69</sup>

- 1) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- 2) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

---

<sup>68</sup> Setiawan, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

<sup>69</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2011), hlm. 150.

c. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  ini berarti variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

## 5. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y). Adapun bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:<sup>71</sup>

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

---

<sup>70</sup> Muhammad Firdaus, hlm. 150.

<sup>71</sup> Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 17.

Fungsi regresi berkaitan dengan uji korelasi, karena uji regresi merupakan kelanjutan uji korelasi. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel independen persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 PP + \mu$$

Keterangan:

Y	: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Pertumbuhan Ekonomi (PE)
$X_2$	: Pengeluaran Pemerintah (PP)
$\mu$	: residual atau error

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Pada zaman pemerintah Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, dipimpin oleh seorang gubernur yang berkependudukan di kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian di bagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan, yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera timur dan Keresidenan Tapanuli.<sup>72</sup>

Pada awal tahun 1949, diadakanlah reorganisasi pemerintah di Sumatera. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No. 21/Pem/P.D.R.I yang diikuti Keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No. 22/Pem/P.D.R.I, jabatan gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah

---

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012* (Medan: BPS, 2012), hlm. 81.

mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara.<sup>73</sup>

## 2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1<sup>0</sup>- 4<sup>0</sup> Lintang Utara dan 98<sup>0</sup>-100<sup>0</sup> Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain, di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>74</sup>

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu pantai barat, dataran tinggi, dan pantai timur. Kawasan pantai barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasudutan, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan pantai timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara,

---

<sup>73</sup> Badan Pusat Statistik, hlm. 82.

<sup>74</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018* (Medan: BPS, 2018), hlm.

Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai.<sup>75</sup>

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 k m<sup>2</sup>, sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan Sebagian kecil berada di pulau Nias, pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan Luas 6.262,00 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan Luas 31.00 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis karena terletak dekat dengan garis khatulistiwa.<sup>76</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Pada dasarnya konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diajukan oleh *The United Nations Development Programme* (UNDP) pada awal tahun 1990. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun tiga indikator IPM yaitu, indikator kesehatan, tingkat pendidikan dan

---

<sup>75</sup> Badan Pusat Statistik, hlm. 5-6.

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik, hlm. 7.

indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik tercermin dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yang tercermin dari pengeluaran riil perkapita.<sup>77</sup>

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan jumlah fasilitas publik, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya. Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

## **3. Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional. Tujuan dari

---

<sup>77</sup> Aan Juliyanto, *Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu*, 6 hlm. 116.

kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>78</sup>

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti *mean*, *median*, *maximum*, minimum dan standar deviasi, dan lain-lain.<sup>79</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Deskriptif**

	IPM	PE	PP
Mean	69.43485	6.493939	3313581.
Median	69.50000	6.300000	1021300.
Maximum	75.60000	11.20000	19885000
Minimum	58.10000	2.600000	186463.0
Std. Dev.	3.900069	1.956205	4580206.
Skewness	-0.826917	0.626525	1.956179
Kurtosis	3.782808	3.209476	6.637064
Jarque-Bera	4.603435	2.219269	39.23532
Probability	0.100087	0.329679	0.000000
Sum	2291.350	214.3000	1.09E+08
Sum Sq. Dev.	486.7372	122.4556	6.71E+14
Observations	33	33	33

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai observation sebesar 33 dengan nilai mean sebesar 69,43% dan kemudian median yaitu sebesar 69,50%

<sup>78</sup> Harry A.P Sitaniapessy, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*, 9: hlm. 40.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 2013, hlm.264.



dan nilai maximum sebesar 75,60% dan nilai minimum sebesar 58,10% dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,90%.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai jumlah data (N) atau nilai *observations* yaitu sebesar 33, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,49% dan nilai tengah (*median*) sebesar 6,30% kemudian nilai minimum sebesar 2,60 % dan nilai maksimum sebesar 11,20% sedangkan standar deviasi sebesar 1,95%.

Variabel Pengeluaran Pemerintah mempunyai nilai *observations* sebesar 33, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.3.313.581.000 dan *median* sebesar Rp.1.021.300.000 kemudian nilai minimum yaitu sebesar Rp.1.864.630 dan nilai maksimum sebesar Rp.19.885.000.000 sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 4.580.206.000.

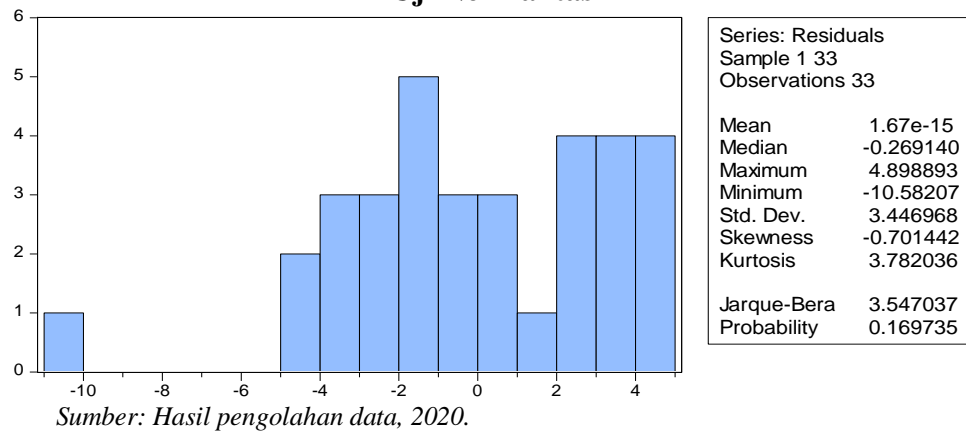
## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila probabilitas  $> 5\%$  atau 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wing Wahyu Winamo, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, hlm. 541-543.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Normal atau tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) jika menggunakan *Eviews*. Dalam uji JB normalitas dapat dilihat dari besaran nilai *probability* (probabilitas). Jika nilai Probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,169735 karena nilai probabilitas JB  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3. Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	PE	PP
PE	1.000000	-0.308112
PP	-0.308112	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.5 uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien

antara variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8. Dimana pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mempunyai korelasi sebesar -0.308112. Korelasi ini berada dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

#### b. Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.020594	Mean dependent var	0.408750
Adjusted R-squared	-0.046951	S.D. dependent var	1.952340
S.E. of regression	1.997646	Akaike info criterion	4.310876
Sum squared resid	115.7271	Schwarz criterion	4.448289
Log likelihood	-65.97402	Hannan-Quinn criter.	4.356425
F-statistic	0.304894	Durbin-Watson stat	1.702896
Prob(F-statistic)	0.739536		

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 uji diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,702896 sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) dan jumlah data (n) yaitu 33 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1,2576 dan dU sebesar 1,6511, dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,3489, karena nilai DW=1,702896 terletak antara dU=1,6511 dan (4-dU) = 2,3489 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110205	40.42283	0.002726	0.9978

PE <sup>2</sup>	-0.403150	0.794359	-0.507516	0.6159
PP <sup>2</sup>	1.05E-13	1.67E-13	0.630206	0.5339

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,05, dimana pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6159 dan pengeluaran pemerintah sebesar 0,5339 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.218858	Mean dependent var	69.43485
Adjusted R-squared	0.166782	S.D. dependent var	3.900069
S.E. of regression	3.560014	Akaike info criterion	5.463914
Sum squared resid	380.2109	Schwarz criterion	5.599960
Log likelihood	-87.15458	Hannan-Quinn criter.	5.509689
F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat	0.367036
Prob(F-statistic)	0.024601		

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.8 uji di atas, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,218858 hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan atau memberikan sumbangan sebesar 21,88% terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan sisanya 78,12% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**b. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.85485	2.466388	29.13364	0.0000
PE	-0.511680	0.338160	-1.513131	0.1407
PP	2.72E-07	1.44E-07	3.186477	0.0089

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  pertumbuhan ekonomi sebesar -1,513131 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 33 dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau (-1,51313 < 1,69726) dengan nilai prob pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1407 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

- 2) Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  pengeluaran pemerintah sebesar 3,186477 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 33-3 sehingga

derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,186457 > 2,04227)$  dengan nilai prob pengeluaran pemerintah  $0,0089 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM.

### c. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat	0.367036
Prob(F-statistic)	0.024601		

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,20 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,32. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan  $df(N1) = k-1$  atau  $3-1 = 2$  dan  $df(N2)$  33 dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  atau  $4,20 > 3,32$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap IPM.

## 5. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.<sup>81</sup>

Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, karena ada

---

<sup>81</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai *dependent variable* (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh *independent variable* (X) terhadap *dependent variable* (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Estimasi**

Dependent Variable: IPM				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/20 Time: 12:14				
Sample: 1 33				
Included observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.85485	2.466388	29.13364	0.0000
PE	-0.511680	0.338160	-1.513131	0.1407
PP	2.72E-07	1.44E-07	3.186477	0.0089
R-squared	0.218858	Mean dependent var	69.43485	
Adjusted R-squared	0.166782	S.D. dependent var	3.900069	
S.E. of regression	3.560014	Akaike info criterion	5.463914	
Sum squared resid	380.2109	Schwarz criterion	5.599960	
Log likelihood	-87.15458	Hannan-Quinn criter.	5.509689	
F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat	0.367036	
Prob(F-statistic)	0.024601			

Sumber: Hasil pengolahan data, 2020.

Adapun bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:<sup>82</sup>

$$IPM = \beta_0 + \beta_1(PE) + \beta_2(PP) + \mu$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi (PE)

X<sub>2</sub> : Pengeluaran Pemerintah (PP)

$\mu$  : residual atau eror

<sup>82</sup>Moch Doddy Ariefianto, *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, hlm. 17.

Berdasarkan peranan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$IPM = 71.85485 - 0.511680 (PE) + 0,000000272(PP) + \mu$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 71,85485 artinya jika pertumbuhan ekonomi (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2) bernilai 0 maka jumlah indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 71,85485%.
- b. Nilai koefisien pada regresi pertumbuhan ekonomi sebesar -0,511680 bernilai negatif artinya bahwa setiap pertumbuhan ekonomi meningkat 1 % dan pengeluaran pemerintah dianggap tetap, maka IPM menurun sebesar -0,511680%.
- c. Nilai koefisien pada regresi pengeluaran pemerintah sebesar 0,000000272 bernilai positif artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat RP.1.000.000.000 maka jumlah IPM meningkat sebesar 0,000000272 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel mulai dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Uji Hipotesis (Uji t,



Uji F,  $R^2$ ) dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil analisis diuraikan secara statistik dengan menggunakan *Eviews* versi 10.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  pertumbuhan ekonomi sebesar -1,513131 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 33 dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-1,51313 < 2,04227)$  dengan nilai prob pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,1407 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dimana, Menurut Faisal Bahri dan Haris Munandar berpendapat bahwa IPM digunakan sebagai patokan umum yang mencerminkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia diberbagai negara. Dalam analisis umum yang diberikan UNDP dinyatakan bahwa kenaikan 1 persen skor HDI akan mendorong kenaikan produktivitas tenaga kerja hingga 2,5 persen dan dalam hal ini akan disusul dengan kenaikan tambahan pertumbuhan pendapatan perkapita nasional sebesar 1,5 persen.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dewi pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan

Manusi di Provinsi Riau”, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Etik Umiyati pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi”, berdasarkan hasil dari penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia namun tidak signifikan.

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM di kerenaan masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul dalam masyarakat salah satunya adalah kemiskinan. Banyaknya masyarakat yang miskin menyebabkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan, dengan tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut maka mengakibatkan sumber daya manusia yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk perbaikan perekonomian karena kurangnya sumber daya yang terampil dan terdidik. Apabila sumber daya manusia diberikan pembinaan baik dalam bidang pendidikan maupun kesehatan akan dapat meningkatkan kualitas modal manusia itu sendiri, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan memfasilitasi perbaikan di bidang tersebut

akan menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik, terampil dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya.

## 2) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh  $t_{hitung}$  pengeluaran pemerintah sebesar 3,186477 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) 33-3 sehingga derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,186457 > 2,04227)$  dengan nilai prob pengeluaran pemerintah  $0,0089 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap IPM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana, Menurut Wagner sebagaimana yang ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat. Kelima penyebab yang dimaksud adalah tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Izzah pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014” yang menyatakan hasil penelitiannya

bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

- 3) Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan Tabel 4.10 uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.202653 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,32. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan  $df (N1) = k-1$  atau  $3-1 = 2$  dan  $df (N2)$  33 dikurang 3 sehingga derajat kebebasannya 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  atau  $4.202652 > 3,32$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap IPM.

Penelitian ini sesuai dengan teori dimana, Menurut WW Rostow dan RA Musgrave sebagaimana menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal itu dikarenakan pada tahap ini membutuhkan prasarana pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar lepas landas. Menurut Musgrav dalam proses suatu pembangunan rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar tetapi rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan semakin mengecil. Sementara itu Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan

terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Izzah pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Periode Penelitian hanya sampai tahun 2018.
2. Data yang digunakan adalah data *time series* sehingga sulit untuk mendapatkan data yang lengkap.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Dimungkinkan masih banyak lagi variabel yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia di luar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara pada tahun 1986-2018.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara pada tahun 1986-2018.
3. Pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara pada tahun 1986-2018.

#### **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Sumatera Utara dalam mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi  
  
Dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia IPM di Sumatera Utara maka pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik, salah satunya dengan cara distribusi pendapatan yang merata yang dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Sumatera Utara mewujudkan kebijakan dalam Pengeluaran Pemerintah.

Untuk meningkatkan pembangunan manusia di Sumatera Utara pemerintah harus menyediakan alokasi belanja publik yang memadai, terutama pada sektor pendidikan dan kesehatan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak dan mendalam terkait apa saja yang dapat memengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara di luar dari variabel yang sudah diteliti oleh peneliti seperti kemiskinan dan inflasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Juliyanto. *Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu*. Vol. 6. 2, 2016.
- Abdullah Bin Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia. *Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an*. Sukoharjo: Madina, 2016.
- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*. Medan: BPS, 2012.
- . *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS, 2018.
- Basuki Pujoalwanto. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga, 1996.
- Faisal Basri dan Haris Munandar. *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Guritno Mangkoesobroto. *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 1993.
- Harry A.P Sitaniapessy. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Vol. 9. 1, 2013.
- <http://bappeda.sumutprov.go.id/page/?t=dokumen-rpjmd>, t.t.
- [http://digilib.uin-suka.ac.id/30040/1/14810028\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/30040/1/14810028_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), t.t.
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/12545>, t.t.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/16658>, t.t.
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/474>, t.t.
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3886>, t.t.
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1984>, t.t.

<https://media.neliti.com/media/publications/55616-ID-pengaruh-pengeluaran-pemerintah-sektor-p.pdf>, t.t.

<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/JSSH/article/view/3764>, t.t.

<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/64356/MOCHAMMAD%20YULI%20ARIFIN.pdf?sequence=1>, t.t.

<https://www.neliti.com/publications/183766/pengaruh-kemiskinan-dan-pertumbuhan-ekonomi-terhadap-indeks-pembangunan-manusia>, t.t.

<http://www.ArsipPekomedan.go.id>, t.t.

Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews*. Semarang: UNDIP, 2017.

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2004.

Iskandar Putong. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Lia Amalia. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Moch Doddy Ariefianto. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Muhammad Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997.

Muhammad Firdaus. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2011.

Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Novita Dewi. *Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Vol. 4. 1, 2017.

- Nur Baeti. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Vol. 2. 3, 2013.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nurul Izzah. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*. Vol. 1. 2, 2015.
- . *Analisis Vector Autoregression (VAR) Antara Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1993-2013*. Vol. 3. 2, 2017.
- Purwanto, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Sadono Sakirno. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004.
- Said Sa'ad Marathon. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Setiawan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Shochrul R. Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Sri Herianigrum. *Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur*. Vol. 4. 5, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2009.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.
- Suryani dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Wing Wahyu Winamo. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Yusniah Anggraeni. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: Indocamp, 2018.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Riski Florensa Siregar
2. Nama Panggilan : Riski
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Bengkulu, 25 Desember 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 2 (dua) dari 4 (empat) Bersaudara
7. Alamat : Kp. Cikeas Udik, rt 01/rw 05, Bogor
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0812-1848-3654

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Amiruddin Siregar
- Pekerjaan : Supir
- Nama Ibu : Nurkhadijah Lubis
- Pekerjaan : Wirausaha

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

- SD : SDN 5 Cikeas Udik 05 Tamat Tahun 2008
- SMP : SMP NEGERI 02 Gunung Putri Tamat Tahun 2011
- SMA : SMKS TUNAS MEDIKA Tamat Tahun 2014
- S-1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan  
Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam (FEBI).

## LAMPIRAN 1: Data Penelitian

**Tabel 4.1**  
**IPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>
1986	58.1
1987	62.5
1988	62.6
1989	63.8
1990	67.9
1991	68.1
1992	68.7
1993	70.3
1994	69.2
1995	70.1
1996	70.5
1997	67.6
1998	64.6
1999	66.6
2000	68.3
2001	69.5
2002	68.8
2003	68.9
2004	71.42
2005	72.03
2006	72.46
2007	72.78
2008	73.29
2009	72.78
2010	67.09
2011	67.34
2012	67.47
2013	68.36
2014	68.87
2015	69.51
2016	70
2017	70,57
2018	71,18

### Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>
1986	6.3
1987	8.7
1988	11.2
1989	9.6
1990	6.3
1991	7.6
1992	7.4
1993	6.4
1994	6.5
1995	9.3
1996	8.8
1997	8.2
1998	-10.9
1999	2.6
2000	6.3
2001	3.7
2002	4.07
2003	4.42
2004	5.74
2005	5.48
2006	6.20
2007	6.90
2008	6.39
2009	5.07
2010	6.42
2011	6.66
2012	6.45
2013	6.07
2014	5.23
2015	5.10
2016	5.18
2017	5.12
2018	5.18

**Pengeluaran Pemerintah di Sumatera Utara Tahun 1986 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)</b>
1986	186.463
1987	205.200
1988	290.355
1989	267.150
1990	313.900
1991	336.900
1992	383.200
1993	458.700
1994	515.600
1995	584.000
1996	660.800
1997	771.000
1998	342.600
1999	449.000
2000	416.800
2001	916.200
2002	1.021.300
2003	1.352.000
2004	1.501.500
2005	1.830.600
2006	2.184.700
2007	2.560.700
2008	2.957.300
2009	3.444.560
2010	3.666.700
2011	4.611.470
2012	7.633.630
2013	7.260.470
2014	7.808.560
2015	7.959.170
2016	9.476.420
2017	12.518.860
2018	13.867.540



## LAMPIRAN 2: Hasil Penelitian

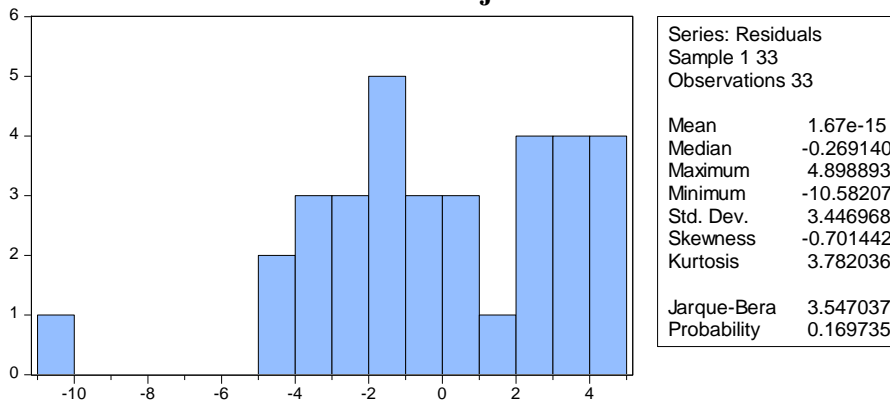
### 1. Statistik Deskriptif

#### Hasil Deskriptif

	IPM	PE	PP
Mean	69.43485	6.493939	3313581.
Median	69.50000	6.300000	1021300.
Maximum	75.60000	11.20000	19885000
Minimum	58.10000	2.600000	186463.0
Std. Dev.	3.900069	1.956205	4580206.
Skewness	-0.826917	0.626525	1.956179
Kurtosis	3.782808	3.209476	6.637064
Jarque-Bera	4.603435	2.219269	39.23532
Probability	0.100087	0.329679	0.000000
Sum	2291.350	214.3000	1.09E+08
Sum Sq. Dev.	486.7372	122.4556	6.71E+14
Observations	33	33	33

### 2. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera (J-B)

#### Uji Normalitas



### 3. Hasil Uji Multikolienalitas

#### Hasil Uji Multikolinearitas

	PE	PP
PE	1.000000	-0.308112
PP	-0.308112	1.000000

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

##### Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: IPM				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/20 Time: 12:50				
Sample (adjusted): 2 33				
Included observations: 32 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.335363	0.388329	0.863606	0.3949
PE	-0.112567	0.176715	-0.636995	0.5291
PP	1.13E-07	2.63E-07	0.429674	0.6706
R-squared	0.020594	Mean dependent var		0.408750
Adjusted R-squared	-0.046951	S.D. dependent var		1.952340
S.E. of regression	1.997646	Akaike info criterion		4.310876
Sum squared resid	115.7271	Schwarz criterion		4.448289
Log likelihood	-65.97402	Hannan-Quinn criter.		4.356425
F-statistic	0.304894	Durbin-Watson stat		1.702896
Prob(F-statistic)	0.739536			

## 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.235664	Prob. F(5,27)		0.9433
Obs*R-squared	1.379947	Prob. Chi-Square(5)		0.9265
Scaled explained SS	1.586390	Prob. Chi-Square(5)		0.9029
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/20 Time: 12:20				
Sample: 1 33				
Included observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110205	40.42283	0.002726	0.9978
PE^2	-0.403150	0.794359	-0.507516	0.6159
PE*PP	1.49E-06	2.01E-06	0.742457	0.4642
PE	4.814101	11.68192	0.412098	0.6835
PP^2	1.05E-13	1.67E-13	0.630206	0.5339
PP	-9.88E-06	1.24E-05	-0.794367	0.4339
R-squared	0.041817	Mean dependent var		11.52154
Adjusted R-squared	-0.135625	S.D. dependent var		19.51525
S.E. of regression	20.79656	Akaike info criterion		9.070418
Sum squared resid	11677.41	Schwarz criterion		9.342510
Log likelihood	-143.6619	Hannan-Quinn criter.		9.161968
F-statistic	0.235664	Durbin-Watson stat		0.752821
Prob(F-statistic)	0.943346			

## 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

### Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.218858	Mean dependent var	69.43485
Adjusted R-squared	0.166782	S.D. dependent var	3.900069
S.E. of regression	3.560014	Akaike info criterion	5.463914
Sum squared resid	380.2109	Schwarz criterion	5.599960
Log likelihood	-87.15458	Hannan-Quinn criter.	5.509689
F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat	0.367036
Prob(F-statistic)	0.024601		

## 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

### Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.85485	2.466388	29.13364	0.0000
PE	-0.511680	0.338160	-1.513131	0.1407
PP	2.72E-07	1.44E-07	1.886477	0.0689

## 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

### Hasil Uji F

F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat	0.367036
Prob(F-statistic)	0.024601		

## 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

### Hasil Estimasi

Dependent Variable: IPM				
Method: Least Squares				
Date: 09/01/20 Time: 12:14				
Sample: 1 33				
Included observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71.85485	2.466388	29.13364	0.0000
PE	-0.511680	0.338160	-1.513131	0.1407
PP	2.72E-07	1.44E-07	1.886477	0.0689
R-squared	0.218858	Mean dependent var		69.43485
Adjusted R-squared	0.166782	S.D. dependent var		3.900069
S.E. of regression	3.560014	Akaike info criterion		5.463914
Sum squared resid	380.2109	Schwarz criterion		5.599960
Log likelihood	-87.15458	Hannan-Quinn criter.		5.509689
F-statistic	4.202652	Durbin-Watson stat		0.367036
Prob(F-statistic)	0.024601			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/G.1/PP.00.9/05/2019 Mei 2019  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I
2. Nurul Izzah : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riski Florensa Siregar  
NIM : 1640200108  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.